

INSENTIF JUMBO SIAP MENGGUYUR PRODUSEN EV

Bisnis, JAKARTA — Pemerintah menjanjikan insentif lebih besar bagi pengembangan kendaraan listrik di Indonesia untuk mengejar target penjualan 2,5 juta unit per tahun pada 2030.

Rizqi Rajendra
rizqi.rajendra@bisnis.com

Menteri Investasi dan Hilirisasi/Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) Rosan Roeslani memprediksi pencapaian produksi kendaraan listrik (*electric vehicle/ EV*) 2,5 juta unit per tahun ditopang oleh maraknya pembangunan pabrik EV di Indonesia. "Produksi kendaraan listrik ini akan terus meningkat. Pada tahun 2030, kita memprediksi produksi kendaraan listrik dapat meningkat menjadi 2,5 juta unit per tahunnya," ujarnya di Jakarta, Kamis (8/5).

Rosan menegaskan insentif lebih besar bakal diberikan kepada para produsen kendaraan listrik yang meningkatkan nilai tingkat komponen dalam negeri (TKDN). Beberapa di antara produsen yang sudah membangun pabrik antara lain BYD, VinFast hingga Geely.

"Jadi konsepnya ini kita akan ubah dengan TKDN lebih tinggi, insentifnya kita akan berikan lebih besar lagi. Kita lebih *positive approach* lah ke depannya mengenai TKDN," katanya.

Sejak 2024 hingga Maret 2025, dia mencatat ada tujuh produsen kendaraan listrik yang menyatakan pemindahan investasinya. Beberapa di antaranya sudah mulai melakukan konstruksi dengan nilai total Rp15,4 triliun untuk rencana produksi mobil EV dengan kapasitas 280.000 unit per tahunnya.

"Jadi sudah ada tujuh perusahaan, itu ada BYD, Citroen, Aion, Maxus, Geely, ada VinFast dan VW. Itu yang sudah mulai menyatakan pemindahan dan sudah mulai berjalan, karena kita lihat, baik produksi kendaraan listrik ini akan terus meningkat," tuturnya.

Saat ini, Rosan menegaskan BKPM juga berupaya menjangkau investor stasiun pengisian kendaraan listrik umum (SPKLU) atau *charging station* di Indonesia seiring dengan pertumbuhan EV yang makin pesat.

Menurutnya, pemerintah menyiapkan insentif hingga 300% untuk perusahaan swasta yang mengembangkan fasilitas R&D di Indonesia.

Rosan mengatakan rata-rata pertumbuhan penjualan kendaraan listrik per tahun dari 2019 sampai 2024 mencapai kurang lebih 331%.

Data Gabungan Industri Kendaraan Listrik Indonesia (Gaikindo) mencatat penjualan mobil listrik berbasis baterai pada 2024 sebanyak 43.188 unit atau melesat 153,28% secara *year-on-year* (YoY) dibandingkan dengan pada 2023 sebanyak 17.051 unit.

Adapun, realisasi nilai investasi di industri kendaraan listrik menembus Rp157 triliun dalam 4 tahun terakhir periode 2020-2024.

Dalam kesempatan lain, Deputi Bidang Koordinasi Infrastruktur Dasar Kementerian Koordinator Infrastruktur dan Pembangunan Wilayah, Rachmat Kaimuddin mengatakan tengah mengkaji pengembangan infrastruktur untuk kendaraan niaga listrik di Indonesia, seperti truk hingga mobil van berbasis baterai.

Menurutnya, ekosistem kendaraan listrik niaga berbeda dengan mobil listrik penumpang, sehingga perlu kajian lebih lanjut.

"Saat ini belum banyak pemainnya. Tetapi ke depan, ya ini lagi kita lihat, kita lagi studi juga. Jadi ada teman-teman partner kita, think tank itu lagi kita libat," kata Rachmat.

Perlu diketahui, kendaraan niaga listrik memiliki bobot baterai yang lebih besar dibandingkan mobil listrik untuk penumpang. Selain itu diperlukan stasiun pengisian daya khusus untuk kendaraan niaga.

"Karena memang kalau kendaraan logistik, biasanya mereka *can longer distance* dan lebih butuh energi yang besar. Jadi kalau baterainya bisa jadi lebih besar dan bisa lebih mahal biayanya," katanya.

Rachmat mengatakan *charging station* untuk kendaraan niaga berbeda dengan mobil listrik penumpang pada umumnya yang memungkinkan penggunaannya memang *home charging*.

Tak hanya itu, kendaraan niaga memiliki mobilitas yang tinggi sehingga perlu waktu pengisian yang lebih cepat agar kendaraan tidak dalam kondisi diam (*idle*) yang terlalu lama.

"Jadi kita perlu lihat misalnya ekosistemnya itu ya, kebutuhannya seperti apa, jaraknya, truknya mungkin nanti seperti apa, terus misalnya nanti *charging station*-nya sudah ada apa belum," jelas Rachmat.

JADI TREN

Menilik tren kendaraan niaga listrik, saat ini ada truk listrik Mitsubishi Fuso eCanter. Untuk mobil van listrik, sudah ada beberapa agen pemegang merek yang meluncurkan seperti DFSK Gelora EV dan Mitsubishi L100 EV.

Terbaru, produsen mobil asal China Wuling Motors memperkenalkan kendaraan niaga listrik yakni Wuling EV Van pada ajang Periklindo Electric Vehicle Show (PEVS) yang digelar pada 29 April - 4 Mei 2025.

Marketing Operation Director Wuling Motors, Ricky Christian

mengatakan Wuling EV Van hadir di Indonesia untuk mengisi segmen komersial, karena menurutnya pasar tersebut memiliki potensi besar, apalagi untuk kendaraan listrik.

"Wuling melihat ini sebagai potensi yang besar dengan kontribusi EV di *commercial* baru menempati angka 0,1%. Hal tersebut disebabkan karena terbatasnya pilihan produk EV yang tersedia," ujar Ricky.

Secara resmi, Wuling EV Van diluncurkan pada kuartal III/2025 dan diproduksi secara lokal di fasilitas perakitan Wuling yang berlokasi di Cikarang, Jawa Barat.

Nantinya, Wuling EV Van itu akan menjadi pesaing bagi van listrik DFSK Gelora E milik PT Sokonindo Automobile, agen pemegang merek Seres dan DFSK. Merespons hal tersebut, CEO PT Sokonindo Automobile Alexander Baru menanggapi secara positif seiring dengan munculnya model kendaraan niaga listrik baru di Indonesia, sebab hal itu menandakan persaingan pasar yang sehat.

"Jadi kalau ada persaingan, saya kira bagus lah. Itu *enggak* baik juga jika pasar itu dikuasai oleh satu *brand*. Nah, kalau ada 2-3 *brand*, berarti kita ini *complete how to serve, how to satisfy our customers*," ujar Alexander.

Pada 2023, PT Sokonindo Automobile telah memproduksi lokal Gelora E di pabrik Cikande, Serang, Banten. Produksi lokal itu membuat harga mobil listrik DFSK itu menjadi makin terjangkau, yakni mulai Rp350 juta.

Sebaliknya, produsen otomotif asal China, Great Wall Motor (GWM) Indonesia meresmikan dealer ke-13 di Jalan Gatot Subroto (Gatsu) Jakarta.

Sales & Network Director GWM Indonesia Lisa Wijaya mengatakan



Jadi konsepnya ini kita akan ubah dengan TKDN lebih tinggi, insentifnya kita akan berikan lebih besar lagi. Kita lebih *positive approach* lah ke depannya mengenai TKDN.

kehadiran GWM Gatsu sebagai bagian dari langkah strategis memperluas jangkauan merek GWM di Indonesia.

"Dealer ini tidak hanya menambah titik layanan bagi pelanggan, tetapi juga menjadi simbol dari tumbuhnya kepercayaan pasar terhadap brand dan produk-produk GWM," ujar Lisa.

Hingga akhir 2025, GWM Indonesia menargetkan memperluas hingga 30 cabang dealer aktif di seluruh Indonesia. Artinya, perseroan akan mengakselerasi pembukaan 17 cabang

dealer baru di sisa 7 bulan tahun ini.

Dealer GWM Gatsu dikelola oleh Cran Cipta, yang menghadirkan layanan penjualan dan *test drive* untuk seluruh lini produk GWM yang saat ini tersedia di Indonesia. Di antaranya yakni GWM Tank 500 HEV, GWM Tank 300 HEV, GWM Haval H6 HEV, dan GWM Haval Jolion HEV.

Secara tampilan, dealer tersebut mengusung desain semi-industrial. Berbagai fasilitas yang tersedia seperti NEV Green Wall, Coffee Bar, Accessories Corner, Customer Lounge, dan Private Lounge.

Tak ketinggalan, ada juga EV charging station yang menandakan kesiapan GWM Gatsu dalam menyambut peluncuran lini *battery electric vehicle* (BEV) dari *sub-brand* GWM Ora yang akan segera hadir di pasar Tanah Air.

"Kami percaya bahwa lini produk GWM yang kaya fitur, berkelas, dan memiliki performa tangguh akan sangat relevan bagi konsumen urban di Jakarta dan sekitarnya,"

ujar CEO Cran Cipta Sandra Pohar. □



Merek Mobil Listrik Berbasis Baterai (BEV) Terlaris di Indonesia pada Maret 2025



Rata-rata pertumbuhan penjualan kendaraan listrik sejak 2019 sampai dengan 2024 mencapai kurang lebih 331% per tahun.

Mobil listrik berbasis baterai pada Maret 2025 terjual 8.835 unit atau naik 70,46% dibandingkan Februari 2025 sebanyak 5.183 unit.

Penjualan Mobil Listrik di Indonesia Secara *Wholesales* (unit)

Periode	BEV	Total Penjualan	Persentase dari Total
2020	125	532.027	0,02%
2021	687	887.202	0,07%
2022	10.327	1.048.040	0,98%
2023	17.051	1.005.802	1,69%
2024	43.188	865.723	4,98%
2025*	16.535	205.160	8,1%

Ket: *1 Januari-Maret | BEV: battery electric vehicle (mobil listrik berbasis baterai)

Sumber: Gaikindo, diolah

Peta Jalan Kendaraan Bermotor Listrik Berbasis Baterai (unit)

Kategori	Target 2025	Target 2030
Mobil listrik	374.000	2.200.000
Sepeda motor listrik	11.800.000	13.000.000
SPKLU	6.300	31.900
SPBKLU	17.000	67.000

Sumber: Kementerian ESDM, diolah SPKLU: stasiun pengisian kendaraan listrik umum, SPBKLU: stasiun penukaran baterai kendaraan listrik umum BISNIS/MALIBR DAMARA